

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Olahraga adalah kegiatan yang menjadi bagian dari aktivitas fisik manusia, karena melakukan kegiatan fisik mempunyai maksud dan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup (Jian Andri Kurniawan et al., 2015). Menurut (Martindale & Nash, 2013) mengatakan bahwa ilmu olahraga sangat signifikan sebagai pengetahuan yang dibutuhkan pelatih untuk membuat keputusan yang efektif dan memberikan solusi dalam permasalahan di Olahraga. (Dewanti et al., 2020) menjelaskan bahwa ilmu olahraga dapat dianggap sebagai proses ilmiah yang digunakan untuk membimbing olahraga dengan tujuan akhir meningkatkan prestasi olahraga.

Latihan renang prestasi sangat diperlukan perhatian khusus, Terutama oleh pelatih. Pelatih mempunyai kewenangan memberikan program latihan dalam melatih komponen biomotor atlet secara tepat. Pelatih berperan sebagai pengelola program pelatihan yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian (Rusli Lutan., 2007). Selain bakat, program latihan merupakan faktor yang penting dalam menentukan hasil latihan seorang atlet. Program latihan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan dalam dunia kepelatihan. Kejuaraan renang yang diadakan rutin setiap tahun menjadi tujuan pelatih dalam menyusun program latihan. Pengetahuan pelatih dalam membagi periodisasi latihan adalah faktor yang penting untuk menyusun sebuah program latihan jangka panjang.

NPC atau *National Paralympic Committee of Indonesia* adalah Salah satu lembaga atau organisasi yang menampung kegiatan olahraga. NPC merupakan lembaga resmi yang didirikan oleh pemerintah sebagai wadah atau organisasi olahraga bagi penyandang disabilitas di Indonesia. Setiap event Kejuaraan sudah ditetapkan dan ditentukan tanggal dan tahunnya. Oleh karena itu peran Organisasi NPC membuat rencana dan program yang akan dicapai dalam menentukan dan menargetkan sasaran. NPC sebagai organisasi yang mewadahi atlet Disabilitas membina para atlet untuk meraih potensi. Dengan adanya NPC, orang-orang penyandang disabilitas mampu menjadi atlet yang memiliki prestasi baik. Mereka

mampu meraih prestasi di dalam maupun di luar negeri dengan bidangnya masing – masing. Berikut ini merupakan data prestasi olahraga renang yang telah diraih atlet renang NPC dalam *Asean Paralympic Games 2015*, dan *Asean Paralympic Games 2017*, dan *Asian Paragames 2018*. Berikut merupakan prestasi NPC Renang pada perlombaan Internasional.

Proses membutuhkan usaha, kerja keras untuk meningkatkan prestasi pada atlet NPC dan tidak lupa kerja sama antara pelatih, atlet dan pengurus NPC. Disamping itu perlu adanya faktor penunjang seperti pendanaan, sarana dan prasarana yang memadai karena akan menjadi efek yang sangat penting dalam meraih prestasi yang tinggi (Gema et al., 2016).

Paralimpiade merupakan kejuaraan olahraga multi-cabang bagi atlet penyandang disabilitas atau disebut parasports. Paralimpiade diselenggarakan setiap empat tahun sekali, di bawah naungan Komite Paralimpiade Internasional atau International Paralympic Committee (IPC). Akan tetapi Pandemi Covid-19 membuat batal dan tertundanya beberapa event olahraga paralympic, salah satunya Paralympic 2020. Karena event olahraga dinilai dapat menyebabkan rantai penularan covid-19 (Shaw et al., 2021). Hal ini menyebabkan Program Latihan yang disusun pelatih dan pengurus untuk Paralimpiade tahun 2020 harus dirombak dan beberapa atlet sempat berhenti Latihan atau Latihan di rumah sehingga sistem pelatihan tidak efektif. Menurut (Jukic et al., 2020) karantina di rumah dapat menyebabkan kontrol gizi yang tidak tepat, kualitas tidur yang buruk, kecanduan, kesepian, sehingga menyebabkan beberapa perubahan gaya hidup negatif bagi atlet. Tentunya, perubahan gaya hidup yang negatif tersebut akan berdampak juga pada kualitas penampilan atlet. Sejalan dengan pendapat (Paoli & Musumeci, 2020) akibat adanya pandemi COVID-19 membuat latihan langsung secara terpaksa harus dihentikan, sehingga menyebabkan penurunan dalam konsumsi oksigen maksimal (VO₂max), hilangnya kapasitas daya tahan, dan, hilangnya kekuatan serta massa otot. Beberapa dampak tersebut tentunya akan membuat penampilan atlet menjadi tidak maskimal.

Pandemi virus covid-19 juga merubah pola hidup atlet dan membuat proses latihan menjadi berubah. Semenjak adanya pandemic covid-19 menuntut staf pelatih dan atlet melakukan proses latihan jarak jauh secara online. (Marani et al.,

2020) menjelaskan bahwa Konsep pelatihan jarak jauh memiliki makna baru dengan perkembangan teknologi dan informasi. Keberadaan pelatihan jarak jauh sangat bergantung pada media pelatihan yang digunakan, sedangkan media pelatihan selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi.

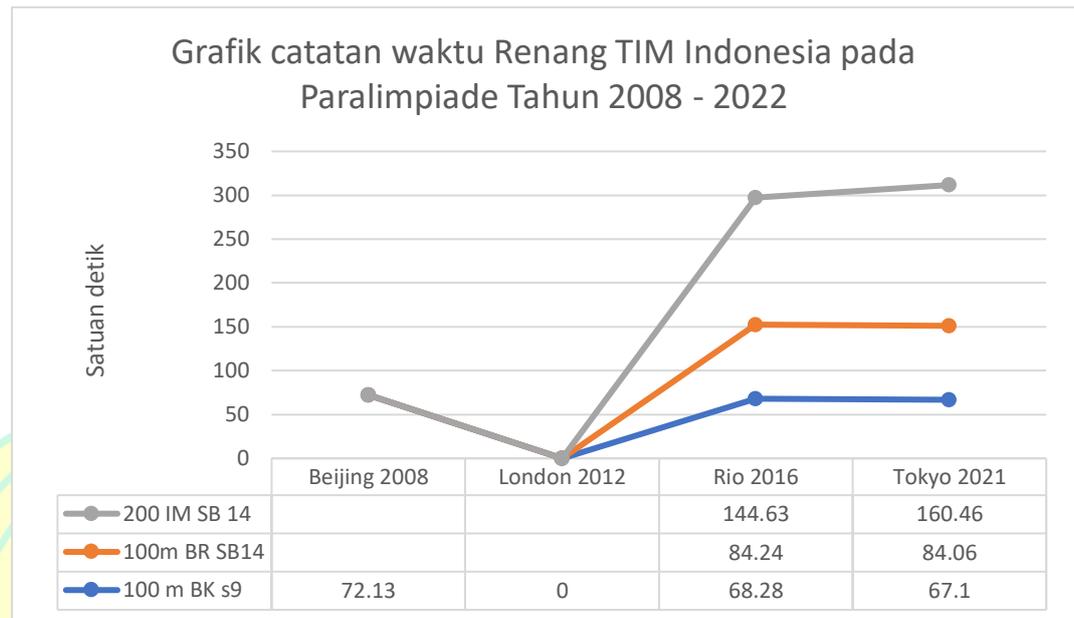
Pada Paralympic 2021, NPC Cabang Olahraga Renang mengirimkan dua atlet yaitu Jendi Pangabean dan Syuci Indriani. Pada Tryout di Lignano di Nomor 100m gaya punggung catatan waktu Jendi dapat lolos ke Tokyo paralympic, namun target yang harusnya dapat masuk ke final Terhenti di Babak Penyisihan pada urutan ke sembilan. Dengan cacatan waktu 1 menit 07. 10 detik, Catatan waktu jendi lebih lambat dari yang tadinya 1 menit 5 detik pada tryout di World Paraswim Lignano. Begitu juga dengan syuci Indriani Juga harus berhenti di babak penyisihan dan tidak dapat menembus target masuk ke Final. Berikut hasil tim renang Indonesia pada paralympic empat tahun terakhir.

Tabel Tabel 1.1 Hasil Paralimpiade Renang Indonesia

Event	Hasil
Paralimpiade Beijing 2008	Penyisihan
Paralimpiade London 2012	<i>DNS (Did Not Start)</i>
Paralimpiade Rio 2016	Penyisihan
Paralimpiade Tokyo 2021	Penyisihan

Sumber : Dokumentasi NPC Renang

Pada Tabel 1.1 di atas, Tim Renang Indonesia dalam empat perhelatan terakhir di Paralimpiade hanya dapat bertahan pada babak penyisihan. Hal ini tentunya menyebabkan prestasi Renang NPC pada Paralimpiade terjebak disitu situ saja. Bahkan pada paralimpiade tahun 2012 di London Indonesia tidak melakukan start / DNS pada nomor s9 100 meter Gaya punggung putra. Jika dilihat lebih detail dengan catatan waktu Atlet Renang NPC Indonesia Pada paralimpiade. Pada Paralimpiade Tahun 2021 target Tim renang Indonesia adalah dapat menembus ke babak final. Namun dari hasil selama perlombaan Tim renang Indonesia hanya dapat bertahan pada penyisihan, seperti paralimpiade sebelumnya. Berikut ini adalah perbandingan hasil catatan waktu dari tim renang paralympic Indonesia pada empat Paralympic terakhir.



Gambar 1.1 Grafik catatan waktu Renang TIM Indonesia pada Paralimpiade Tahun 2008 - 2022

Sumber : Dokumentasi NPC

Perbandingan Catatan waktu Menunjukkan bahwa atlet Renang Indonesia Belum ada progress yang signifikan pada *Paralympic Games*. Walaupun Ranking Renang *Paraswimming* Indonesia dapat bersaing pada tingkat Asean dan Asia. Dari Uraian di atas penulis berminat untuk melakukan penelitian evaluasi pada Cabang Olahraga Pararenang karena belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan model penelitian *CIPP (Context, Input, Process, Product)*. *CIPP* memandang program yang dievaluasi sebagai suatu sistem. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah 1) observasi, mengamati proses yang terjadi selama proses penelitian melalui metode ini dipilih agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap.

Penelitian program Pembinaan selama ini telah banyak dilakukan Seperti penelitian yang dilakukan (Sulistiyo & Rahayu, 2017) tentang evaluasi program Program Pemusatan Latihan Cabang Olahraga Senam Kabupaten Pati Persiapan Kejuaraan Provinsi Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan (Firdaus, 2011) tentang Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan di Kota Padang. Sedangkan penelitian (Rahmawati et al., 2020) yang meneliti tentang Manajemen *National Paralympic Committee (NPC)* dalam pembinaan prestasi atlet penyandang disabilitas. Penelitian yang dilakukan (Khoirul Zainal Abidin, 2021)

yang menganalisis tentang Pembinaan Prestasi Atlet *Paracycling National Paralympic Committee of Indonesia* di Surakarta.

Penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa belum terdapat penelitian program pembinaan Olahraga renang yang mengarah pada Paralympic Games tahun 2021. Dengan demikian maka penelitian ini memiliki keterbaruan menyangkut Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Menuju Paralympic Games Tahun 2021 pada Cabang olahraga para renang.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan evaluasi program Renang NPC dimana hasil dari target dan capaian prestasi pada Tokyo Paralympic ini terdapat penurunan catatan waktu perenang dan juga belum dapat melampaui target untuk dapat masuk ke final.

Berdasarkan latar belakang di atas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Evaluasi program Prestasi Renang pada Paralympic Games 2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus, dan sub fokus penelitian di atas, maka dapat dirancang rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah komponen konteks program pembinaan prestasi cabang olahraga Renang Menuju Paralympic tahun 2021?
2. Bagaimanakah komponen input program pembinaan prestasi cabang olahraga Renang Menuju Paralympic Tahun 2021?
3. Bagaimanakah komponen proses program pembinaan prestasi cabang olahraga Renang Menuju Paralympic tahun 2021?
4. Bagaimanakah komponen produk program pembinaan prestasi cabang olahraga Renang Menuju Paralympic tahun 2021?

D. Kegunaan Penelitian

Implementasi program sebaiknya harus di evaluasi untuk mengetahui sejauh mana program tersebut telah berhasil mencapai maksud pelaksanaan program yang

telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya evaluasi, program yang berjalan tidak akan dapat terlihat efektivitasnya dengan demikian kebijakan-kebijakan baru sehubungan dengan program itu tidak akan di dukung oleh data. Evaluasi program bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta bagi pengambil kebijakan untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki, menghentikan program.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari evaluasi program NPC cabang olahraga Renang pada Paralympic Games 2021 yang diteliti yaitu:

1. Manfaat Teoretik :

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan tentang evaluasi program pembinaan renang di NPC dan sentra pembinaan prestasi Olahraga lainnya.
- b) Untuk mendapatkan informasi terkait pengembangan atau evaluasi di NPC cabang Olahraga Renang.

2. Manfaat Praktis :

- a) Memberi masukan kepada pengambil kebijakan dalam melaksanakan program NPC Renang.
- b) Sebagai acuan dalam mengevaluasi program NPC Renang.
- c) Untuk menambah wawasan peneliti tentang cara mengevaluasi pada program-program lainnya.
- d) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk dikembangkan lebih lanjut.

E. State of the art

Tabel 1.2 Penelitian Terkait Program Evaluasi

No	Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Pembahasan
1	2020	(Rahmawati et al., 2020) Edu Sportivo Indonesian Journal of Physical Education e-ISSN 2745-942X	Manajemen National Paralympic Committee (NPC) dalam pembinaan prestasi atlet penyandang disabilitas.

2	2021	(Khoirul Zainal Abidin, 2021) Indonesian Journal for Physical Education and Sport. 2 (1) (2021) : 130 – 136	Pembinaan Prestasi Atlet Paracycling <i>National Paralympic Committee of Indonesia</i> di Surakarta
3	2017	(Sulistiyo & Rahayu, 2017) Journal of Physical Education and Sports. JPES 6 (3) (2017) Journal	Evaluasi Program Pemusatan Latihan Cabang Olahraga Senam Kabupaten Pati Persiapan Kejuaraan Provinsi Jawa Tengah
4	2011	(Firdaus, 2011) jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia Volume 1. Edisi 2. Desember	Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan di Kota Padang
5	2016	Journal of Physical Education and Sport JPES5(1) (2016)	Pembinaan Olahraga Untuk Penyandang Disabilitas Di National Paralympic Committee Salatiga

Dari Penelitian sebelumnya berhubungan dengan Program Paralympic, belum terdapat rincian membahas mengenai apa saja yang menjadi upaya pada saat persiapan hingga pertandingan dan hasil terkait paralympic games cabang olahraga renang. Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk membahas secara rinci program cabang olahraga renang menuju Paralympic tahun 2021.

F. Road Map Penelitian

Tabel 1.3 Road Map Penelitian

Time line	Desember s.d Januari 2021	Februari 2021 s.d Februari 2022	April s.d. Mei 2022	Juni 2022
Road Map	Literatur Compile	Penyusunan Proposal	Compile Database	Publication

	Literatur Review	Validasi Instrumen	Disassemble data
			Reassemble data
			Interpert Data
			Conclude

Alur penelitian tentunya sangat dibutuhkan bagi seorang peneliti, agar peneliti dapat memahami masalah penelitian yang akan dikaji. Alur penelitian ini juga digunakan oleh peneliti untuk dapat bekerja secara teratur sehingga peneliti memiliki target penyelesaian dan mendapatkan luaran yang sesuai secara komprehensif. Pada penelitian ini, peneliti pada tahap awal mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan minat peneliti. Peneliti mencari literatur literature dari berbagai jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional. Selanjutnya, peneliti membaca dan melakukan review terhadap literatur-literatur yang sudah dikumpulkan tersebut, agar peneliti dapat menemukan beberapa masalah yang layak untuk dikembangkan. Tahap selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian berdasarkan literatur-literatur yang sudah dicari dan dibaca. Peneliti akan melibatkan isu terkini pada latar belakang tentang masalah yang timbul akibat adanya pandemic covid-19 dan beberapa perlombaan pada saat menjelang kompetisi. Setelah menyusun proposal, peneliti akan berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Langkah selanjutnya peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan fakta dan data berdasarkan pedoman penelitian yang telah divalidasi. Setelah itu, peneliti memisahkan fakta dan data yang layak serta penting untuk dilanjutkan ke tahap analisis data. Pada akhirnya, peneliti akan melakukan intepretasi data dan menarik kesimpulan yang tepat, sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna bagi peneliti dan pembaca.